

**PENGARUH KREDIBILITAS TGB TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN
MAHASISWA MDQH NW PANCOR DALAM MENERAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Evi Pebriana

NIM: 17102010002

Pembimbing:

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1922/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KREDIBILITAS TGB TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA MDQH NW PANCOR DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID - 19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EVI FEBRIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010002
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c50b7654111



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 61c3df2ad8120



Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c419ee440a4



Yogyakarta, 16 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c54e398d0ff



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Evi Febriana
NIM	: 17102010002
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kredibilitas TGB Terhadap Tingkat Kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Ketua Prodi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Pembimbing Skripsi

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Pebriana
NIM : 17102010002
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
PENGARUH KREDIBILITAS TGB TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA MDQH NW PANCOR DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.
Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Lombok, 20 September 2021

Menyatakan,



Pebriana

NIM. 17102010002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Pebriana
NIM : 17102010002
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Lombok, 20 September 2021

akan,

Evi Pebriana
NIM. 17102010002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Asimah dan Bapak (Alm. Mursidi),

Ketiga Kakakku (Riadi, Ramdi, Sarah) dan Adikku Yelsi Destiana

Serta Almamater tercinta

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:6)

“Bersyukur, Tersenyum, dan Lakukan yang Terbaik”

(Evi Pebriana)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas segala bentuk rahmat karunia-Nya, skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kredibilitas Tuan guru Bajang (TGB) Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had NW Pancor Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Covid-19”* dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim.,S.Sos.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'I, M. Phil, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Trimakasih Bapak sudah membimbing penulis dari awal masuk Universitas.
5. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar, tulus, serta ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan juga saran yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Trimakasih Bapak.
6. Jajaran dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas segala ilmu dan pengalaman yang sangat menginspirasi. Terima kasih telah

mendedikasikan diri menjadi bagian dari pembentukan generasi baru yang lebih baik.

7. Jajaran staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah membantu dan mempermudah peneliti dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, *inaq* (ibu) Asimah, atas dukungan dan doa yang tidak berjung yang kau langitkan setiap shalat, terimakasih karena telah menjadi Ibu sekaligus sosok Ayah yang tegar sampai saat ini. Untuk *Amaq* (bapak) Alm. Mursidi yang telah berpulang awal 2020 lalu, terimakasih telah berjuang memberikan pendidikan dan pengalaman kehidupan yang luar biasa selama ini .Terimakasih telah menjadi sosok Ayah yang hebat, engkau akan selalu hidup dalam jiwaku. Terimakasih.
9. K. H. Yusuf Ma'mun selaku Amid di Ma'had daarul Qur'an Wal-Hadits NW Pancor yang telah menerima dengan sangat baik kehadiran peneliti dan sangat ramah saat proses wawancara. Serta kepada Staf dan Mahasiswa MDQH NW Pancor yang telah membantu jalannya proses penelitian dengan baik.
10. Kakak-kakak saya, Riadi, Mendi, Sarah dan Adikku Yelsi yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dari dulu sampai sekarang, terimakasih telah merangkul setiap mimpiku. Serta Keluarga Besar *Papuk* (nenek-kakek) Deni, *Papuk* (nenek-kakek) Uyun yang selalu memberikan dukungan dan semangat
11. Pak guru saya Bukhori Muslim, M.Pd dan kak Lina Isnaini, S.E selaku mentor, motivator, guru, sahabat, keluarga,orang tua kedua saya yang

selalu memberikan semangat serta dukungan untuk setiap hal yang saya kerjakan. Terimakasih.

12. Sahabat saya Biang Kerok, Diana Yuli Pertiwi dan Nur Fitriani yang telah berjuang melewati susah senang menjadi mahasiswa Bidikmisi dan santriwati di Wahid Hasyim Yogyakarta. Terimakasih telah mendengarkan keluhan peneliti, mendoakan peneliti, dan memberikan semangat tanpa henti.
13. Sahabat-sahabat saya, Ida, Rida, Dewi, Alfi, Endra, yang selalu memberi semangat dan dukungan agar skripsi ini cepat selesai.
14. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017, terima kasih telah berjuang bersama serta menjadi bagian dari pembentukan diri kearah yang lebih baik.
15. Seluruh pihak yang ikut berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kemudahan selalu dilimpahkan kepada semua pihak yang membantu. Skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu saran membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Hanya kepada Allah SWT kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk serta pertolongan. Semoga bermanfaat. Amiiiiin.

Lombok, 20 September 2021

Yang menyatakan,



Evi Pebriana

NIM. 17102010002

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi ancaman serius bagi dunia termasuk Indonesia. Kemunculannya pada akhir 2019 lalu membawa dampak yang sangat signifikan bagi setiap aspek kehidupan terutama kesehatan, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Oleh karena itu Pemerintah dalam hal ini telah membuat aturan dalam rangka mencegah penularan virus Covid-19, yakni dengan cara mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku seperti memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas. Namun demikian, adanya aturan tersebut menjadikan masyarakat takut bahkan ada juga sebagian masyarakat yang tidak percaya terhadap adanya Covid-19 yang telah menelan banyak korban jiwa tersebut.

Melihat fenomena tersebut, TGB selaku tokoh agama yang dikenal luas di masyarakat Lombok menjadi salah satu orang yang gencar mendakwahkan tentang penerapan protokol kesehatan khususnya di Ma'had Daarul Qur'an Wal Hadits Nahdlatul Wathon (MDQH NW) Pancor. Adapun TGB melakukan ceramah secara langsung dan juga melalui social medianya. Berdasarkan hal tersebut, apakah TGB yang merupakan tokoh agama yang dikenal masyarakat khususnya Mahasiswa MDQH NW Pancor mampu mempengaruhi kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19?

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teori kredibilitas sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data menggunakan non parametric. Hasil hipotesis yang diukur dengan menggunakan statistic non parametric yakni uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000, dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kredibilitas TGB terhadap keputusan Mahasiswa MDQH NW Pancor dalam Menerapkan Protokol Kesehatan (Hipotesis diterima). Dengan demikian, Kredibilitas TGB dari segi **Keterpercayaan (trustworthiness, Keahlian (expertise), dan Daya Tarik (attractiveness)** terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor Dalam menerapkan protokol kesehatan. Dimana protokol kesehatan yang dimaksud berupa anjuran pemerintah yakni 5 M (Mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) yang dianjurkan pemerintah dalam rangka mencegah penularan Covid-19.

Kata Kunci: Kredibilitas TGB, Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Mahasiswa MDQH NW Pancor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kajian Teori	11
G. Hipotesis.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
B. Definisi Konseptual.....	35
C. Definisi Operasional.....	36
D. Populasi dan Sampel	39
E. Instrumen Penelitian.....	40

F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Tahap Pengujian Instrumen.....	43
H. Tekhnik Analisis Data.....	49

BAB III: GAMBARAN UMUM

A. Tuan Guru Muhammad Zainul Majdi (TGB)	51
B. Ma'had Daarul Qur'an Wal-Hadits (MDQH) NWDI Pancor.....	59

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	68
B. Uji normalitas.....	71
C. Hasil Uji Hipotesis	73
D. Uji Korelasi Rank Spearman	80

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Tabel
2. Kuesioner/Angket
3. Dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini tengah di landa oleh virus yang dikenal dengan sebutan virus corona. *Coronaviruses* (CoV), virus ini merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona (COVID-19) adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit *pneumonia*, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.¹ Di Indonesia, data terbaru per 9 Februari 2021: jumlah yang positif terjangkit Covid-19 sebanyak 1.174.779, Sembuh 973.452, Meninggal 31.976.² Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat: rawat (1.310), sembuh (6.676), meninggal (358) sehingga total berjumlah 8.344.³

¹ Nailul Mona, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Universitas Indonesia, 2020), vol. 2: 2, (Januari-Juni 2020), hlm. 117.

² <https://covid19.go.id/>, di akses 10 Februari 2021

³ <https://corona.ntbprov.go.id/> di akses 10 Februari 2021

Namun demikian tingginya angka Covid-19 tersebut tidak dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Lombok. Menurut data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 NTB, kasus baru Covid-19 di NTB mulai melonjak sejak 11 Juli 2021 saat pasien baru mencapai 194 orang. Sejak itu, kasus harian di NTB tidak pernah berada di bawah 100 kasus. Bahkan, pada Kamis (15/7/2021), pasien baru memecahkan rekor, yakni 320 orang per hari. Ini adalah yang tertinggi sejak kasus pertama Covid-19 di NTB pada Maret 2020.⁴

Melihat kondisi tersebut Muhammad Zainul Majdi atau yang populer disebut TGB (Tuan Guru Bajang) yakni seorang pendakwah dan tokoh agama yang cukup terkenal di masyarakat Lombok khususnya gencar mendakwahkan tentang penerapan protokol kesehatan yang harus di taati masyarakat sesuai anjuran pemerintah. Salah satu cara yang dilakukan TGB ialah dengan berdakwah secara langsung maupun melalui social media pribadinya (@tuangurubajang). TGB yang diketahui memiliki jumlah pengikut *instagram* sebanyak 629.000 *followers*, aktif memposting pesan damai terkait Covid-19 dan juga anjuran kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.

Salah satu sasaran dakwah TGB ialah mahasiswa Ma'had Daarul Qur'an Wal-Hadits Nahdlatul Wathon (MDQH NW) Pancor yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NW. MDQH sendiri memegang prinsip bahwa Masyaikh atau tenaga pendidik di lingkungan Ma'had Daarul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NW Pancor memiliki posisi yang terhormat. Salah satu alasannya karena Masyaikh di anggap memiliki kepribadian yang mulia. Seperti halnya Tuan Guru Bajang (TGB) yang mendapat tempat terhormat di mata mahasiswa dan mahasiswi di MDQH NW Pancor. TGB yang juga menjadi salah satu dosen di MDQH NW Pancor kerap mengisi ceramah terutama

⁴ <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/07/18/ntb-catat-1-671-kasus-baru-dalam-tujuh-hari-terakhir-protokol-kesehatan-masih-longgar>, di akses 20 Desember 2021

ketika hari besar perayaan ulang tahun (HUT) Nahdatlul Wathan Diniyah Islamiah (NWDI) Pancor.

Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji terutama dalam aspek komunikasi, dimana dalam berkomunikasi komunikator menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan komunikasi tersebut. Komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat mempermudah aktifitas manusia, dimana ketika berkomunikasi terjadi proses timbal balik antara kedua belah pihak. Tujuan komunikasi sendiri yaitu untuk bertukar informasi atau mengubah sikap seseorang atau kedua belah pihak yang melakukan interaksi. Seperti disebutkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan kepada penerima pesannya (komunikan), dalam hal ini komunikasi yang disampaikan bisa melalui lisan maupun tulisan yang menggunakan media seperti komunikasi massa seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁵

Dalam komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi yang meliputi komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung oleh lambang), komunikan (orang yang menerima pesan), media (sarana atau saluran yang mendukung pesan), efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan).⁶ Dari kelima unsur komunikasi ini, salah satu unsur yang berperan penting dalam kesuksesan komunikasi adalah komunikator, dimana seorang komunikatorlah yang memikirkan pesan yang akan disampaikan, media yang akan digunakan, dan dampak yang ditimbulkan seperti apa. Hal ini seperti yang diungkapkan bahwa komunikator atau sering disebut juga sumber (*source*), pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), pembicara (*speaker*), atau originator.⁷

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

⁶ *Ibid.*, hlm. 6

⁷ Nirwansyah Putra, “Karakteristik Komunikator Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi”, 2016. di Akses 5 Mei 2021.

Sementara dalam rangka mencapai tujuan komunikasi, seorang komunikator haruslah memiliki kredibilitas yang tinggi. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima). Selain itu, definisi kredibilitas yang lain juga mengartikan bahwa kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator.

Seperti halnya dakwah tentang protokol kesehatan yang dilakukan TGB saat ini khususnya pada mahasiswa Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NW Pancor. TGB yang telah memiliki kredibilitas di mata masyarakat Lombok akan lebih mudah untuk mempersuasi audien karena TGB sendiri dikenal sebagai sosok yang cakap dalam bidang agama. Namun demikian apakah kredibilitas TGB tersebut mampu mempengaruhi kepatuhan mahasiswa Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NW Pancor untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang persoalan yang ada, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kredibilitas TGB dari segi kepercayaan terhadap kepatuhan Mahasiswa Ma'had untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pengaruh kredibilitas TGB dari segi keahlian terhadap kepatuhan Mahasiswa Ma'had untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh kredibilitas TGB dari segi daya tarik terhadap kepatuhan Mahasiswa Ma'had untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui apakah kredibilitas TGB dari segi keahlian dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah kredibilitas TGB dari segi kepercayaan dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah kredibilitas TGB dari segi daya tarik dapat mempengaruhi kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Da'I (Juru Dakwah)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Da'I untuk menyampaikan dakwah secara efektif dan mudah diterima oleh masyarakat terkait dengan pencegahan penularan Covid-19 di masa pandemi saat ini.

1. Untuk Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan pemerintah untuk memberdayakan kearifan lokal seperti memanfaatkan Tuan Guru untuk mensosialisasikan dakwah terkait dengan pencegahan Covid-19.

2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menekan angka penularan Covid-19 yang semakin melonjak tinggi hingga saat ini dan semakin mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara menjalankan protokol kesehatan yang baik dan benar.

3. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu komunikasi, khususnya mengenai kredibilitas komunikator. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi baru

dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Tujuan dilakukan telaah pustaka adalah untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya dan untuk menguatkan penelitian yang baru. Adapun penelitian tentang kredibilitas komunikator telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya nya:

1. Pertama, skripsi berjudul Pengaruh Kredibilitas *Brand Ambassador* Band Noah Dalam Iklan Vaseline Men Terhadap Keputusan Membeli Produk (Survei Pengaruh *Brand Ambassador* Band Noah Dalam Iklan Vaseline Men Terhadap Keputusan Membeli Produk Yang Dilakukan Oleh Fans Club Noah “Sahabat Serang”). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredibilitas Brand Ambassador Band Noah Dalam Iklan Vaseline Men Terhadap Keputusan Membeli Produk Yang Dilakukan Oleh Fans Club Noah “Sahabat Serang”. Penelitian ini menggunakan teori kredibilitas sumber yang mengatakan bahwa semakin tinggi kredibilitas komunikator maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk mempengaruhi khalayak. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 66 orang responden. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *Brand Ambassador* band Noah dalam iklan Vaseline Men terhadap keputusan membeli produk dengan nilai korelasi 0,687 yang berarti hubungan antar kedua variabel kuat, dengan nilai koefisien determinasi yang menandakan sebesar 47,2% variabel keputusan membeli produk adalah kontribusi dari variabel kredibilitas *Brand Ambassador* band Noah dalam iklan Vaseline Men.

Adapun, persamaan dari penelitian saat ini adalah, peneliti menggunakan teori Kredibilitas Sumber yang dikemukakan oleh Hovland, dimana asumsi dasarnya adalah seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel (terpercaya). Selain itu, pendekatan dalam penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner. Namun demikian, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yakni, peneliti mengkaji tentang pengaruh kredibilitas TGB terhadap kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor, Lombok Timur dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

2. Kedua, jurnal berjudul Kredibilitas Komunikator Dalam Menyampaikan Pesan (Analisis Opini Generasi Milenial Pada Kepala Penerangan Kodam Jaya) yang ditulis oleh Silvia, Sinta Paramita mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara. Penelitian ini membahas tentang kredibilitas komunikator dengan menggunakan analisis opini publik generasi milenial pada Kepala Penerangan Kodam Jaya atau Kapendam Jaya. Penelitian ini menggunakan konsep yang terdiri retorika, opini publik, teori generasi Strauss dan Howe dan kredibilitas komunikator (sumber, ekstrinsik dan intrinsic). Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* atau metode campuran dengan pendekatan sekuensial eksploratori. Campuran antara data awal kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara Kapendam Jaya/Jayakarta kuantitatif diperoleh penulis dari survei mengenai kredibilitas Kapendam Jaya/Jayakarta dalam menyampaikan pesan atau informasi pada generasi milenial (mahasiswa Universitas Tarumanagara, Universitas Paramadina, dan Universitas Kristen Indonesia). Temuan menarik dari penelitian ini adalah, menunjukkan penampilan berupa komunikasi non verbal seperti seragam merupakan hal yang paling diingat oleh responden mahasiswa yang datang menghadiri event atau seminar, dengan Kapendam Jaya sebagai pembicaranya.

Adapun, Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh kredibilitas. Namun demikian perbedaan dari penelitian saat ini adalah, peneliti menggunakan teori Kredibilitas Sumber yang dikemukakan oleh Hovland, dimana asumsi dasarnya adalah seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel (terpercaya). Selain itu, pendekatan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner. Namun demikian, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yakni, peneliti mengkaji tentang pengaruh kredibilitas TGB terhadap kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor, Lombok Timur dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

3. Ketiga, jurnal berjudul pengaruh kredibilitas Ustadz Abdul Somad terhadap keputusan jama'ah untuk mengikuti kegiatandakwahnya di Pekanbaru yang ditulis oleh Ade Nur Ashfiah, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Penelitian ini membahas tentang kredibilitas Ustadz Abdul Somad, dimana banyak jamaah mengikuti kegiatan dakwah UAS di Riau yang disebut dengan Jamaah Tabligh. Penelitian ini menggunakan teori kredibilitas sumber. Sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan program spss. Hasil temuan peneliti bahwa, UAS memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti dakwahnya di Riau.

Adapun, persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh kredibilitas. Peneliti juga menggunakan teori Kredibilitas Sumber yang dikemukakan oleh Hovland, dimana asumsi dasarnya adalah seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel (terpercaya). Selain itu, pendekatan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner. Namun demikian, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yakni, peneliti

mengkaji tentang pengaruh kredibilitas TGB terhadap kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor, Lombok Timur dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

4. Keempat, jurnal berjudul Persepsi Jemaat terhadap kredibilitas Pelayan Khusus sebagai komunikator (studi di Jemaat Gmim Nafiri Walewangko, kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa) yang ditulis oleh Hendry S. Sigar, dkk. Penelitian ini mengkaji bagaimana Persepsi Jemaat Terhadap Kredibilitas Pelayan Khusus Sebagai Komunikator (studi di Jemaat GMIM Nafiri Walewangko, Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa). Penelitian ini menggunakan Teori Kredibilitas Sumber dari Holand, Janis, dan Kelly sebagai acuan teori. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian adalah : Jemaat menilai masih ada pelayan khusus yang kurang konsisten dalam berperilaku, yaitu perkataan saat berkomunikasi lewat khotbah dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkup masyarakat tidak selaras, dalam artian integritas pelayan khusus di jemaat ini masih rendah, sehingga mempengaruhi tingkat keterpercayaan yang dimiliki oleh pelayan khusus itu sendiri. Tapi tidak berlaku pada isi pesan yang disampaikan, jemaat percaya pada isi pesan/ isi khotbah, karena isi khotbah adalah kebenaran Firman Tuhan. Jemaat tidak percaya pada pribadi pelayan khusus itu sendiri. Pelayan khusus dinilai sudah cukup cakap dalam berkomunikasi lewat khotbah, karena sebagian besar pelayan khusus di jemaat ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan sudah terlatih dalam proses katekisasi pelayan khusus yang dilakukan oleh GMIM.

Pelayan khusus yang memiliki pendidikan yang tinggi dianggap lebih cakap atau lebih ahli dalam berkomunikasi dengan pelayan khusus berpendidikan lebih rendah. Jemaat juga menilai masih ada pelayan khusus yang kurang trampil dalam mengolah pesan, seperti mengeluarkan kata-kata yang menyinggung dan menyakiti jemaat. Daya tarik fisik pelayan khusus di jemaat

ini sudah cukup baik, karena di dalam ruang gereja atau saat menyampaikan khotbah, pelayan khusus tampil rampih dan terlihat berwibawa. Penampilan fisik mempengaruhi ketertarikan jemaat untuk mendengarkan khotbah, karena melambungkan kewibawaan seorang pelayan khusus. Daya tarik psikologi, berbicara tentang kesamaan dan selera, maka jemaat juga memperhatikan isi pesan pelayan khusus saat berkhotbah, mulai dari bahasa, intonasi, penempatan kata-kata yang terkadang tak sesuai dengan karakteristik jemaat yang tidak semuanya memiliki tingkat pendidikan yang sama, seperti bahasa ilmiah yang digunakan saat berkhotbah tidak dimengerti. Jemaat tertarik dengan pelayan khusus yang memiliki selera humor saat berkhotbah karena membuat suasana menjadi cair dan tidak membosankan.

Adapun, persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh kredibilitas. Peneliti juga menggunakan teori Kredibilitas Sumber yang dikemukakan oleh Hovland, dimana asumsi dasarnya adalah seseorang dimungkinkan lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel (terpercaya). Namun demikian, perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode survei, dengan data yang diperoleh melalui kuesioner. Selain itu, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yakni, peneliti mengkaji tentang pengaruh kredibilitas TGB terhadap kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor, Lombok Timur dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

F. Kajian Teori

1. Tinjauan Kredibilitas

a. Pengertian Kredibilitas

Kredibilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *Credibility*, sebagai keadaan dapat dipercaya.⁸ Adapun anggapan lain menyebutkan bahwa kredibilitas adalah tingkat di mana sumber komunikasi atau saluran dipersepsi sebagai suatu keahlian dan kepercayaan oleh penerima.⁹ Selain itu, terdapat juga pengertian lain yang menyatakan bahwa kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator. Hal ini mengandung dua pengertian yaitu: Pertama, kredibilitas adalah persepsi komunikasi, sehingga tidak inheren dalam diri komunikator. Kedua, kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator.¹⁰ Dari ketiga pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kredibilitas merupakan persepsi atau anggapan orang terhadap seseorang, yang dapat dilihat dari sifat atau perilaku seseorang tersebut.

b. Faktor yang mempengaruhi kredibilitas

Hal-hal yang mempengaruhi persepsi komunikasi tentang komunikator sebelum ia melakukan komunikasinya disebut *prior ethos*. Sumber komunikasi memperoleh *prior ethos* karena berbagai hal. Kita membentuk gambaran tentang diri komunikator dari pengalaman langsung dengan komunikator itu atau dari pengalaman wakil (vicarious experiences); misalnya, karena sudah lama bergaul dengan dia dan sudah mengenal

⁸ Ummu Salamah, dkk, "Pengaruh Kredibilitas Komunikator Dalam Sosialisasi P4gn (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Pengedaran Gelap Narkoba) Terhadap Sikap Anak". *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* (Universitas Garut, 2015). vol. 1: 2 (Oktober 2015), hlm. 3.

⁹ Ibid., hlm. 3

¹⁰ Nirwansyah Putra, "Karakteristik Komunikator Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi", 2016. hlm. 6. di Akses 5 Mei 2021.

integritas kepribadiannya atau karena kita sudah sering melihat atau mendengarnya dalam media massa. (Ingat juga efek media massa dalam memberikan status). Boleh jadi kita membentuk *prior ethos* komunikator dengan menghubungkannya pada kelompok rujukan orang itu: kita meletakkannya dalam kategori pada skema kognitif kita. Anda akan tekun mendengarkan penceramah yang diperkenalkan sebagai Kiai Haji Doktor, karena gelar-gelar itu melahirkan persepsi tentang kelompok yang mendalami ilmu agamanya.

Mungkin juga *prior ethos* terbentuk karena sponsor atau pihak-pihak yang mendukung komunikator. Bila organisasi yang berstatus tinggi memperkenalkan Anda kepada orang banyak, bila ahli yang terkenal membawa Anda pada suatu pertemuan. Anda memiliki *prior ethos* karena sponsor (*by sponsorship and endorsement*). Boleh jadi *prior ethos* juga timbul --seperti dikatakan di atas-- oleh petunjuk-petunjuk non-verbal yang ada pada diri komunikator. *Prior ethos* mempengaruhi perubahan sikap komunikate ke arah yang dikehendaki komunikator. Dengan membicarakan *prior ethos*, kita mengisyaratkan *faktor waktu* dalam kredibilitas. Mungkin Anda diperkenalkan sebagai orang pandai dalam permulaan komunikasi. Anda memiliki kredibilitas (*prior ethos*). Kemudian Anda berbicara. Suara Anda terputah-putah. Bunyi "eh" dan "apa namanya" susul-menyusul dalam pembicaraan Anda. Gigi Anda gemetak dan keringat bercucuran. Dan sayangnya, yang Anda bicarakan adalah persoalan yang tidak mungkin diucapkan bahkan oleh orang bodoh sekalipun. Kredibilitas Anda hilang. Perilaku Anda dalam komunikasi menghancurkan *prior ethos*.

c. Teori Kredibilitas Sumber

Teori kredibilitas sumber dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelley pada tahun 1953 dalam buku *Communication and Persuasion* memiliki asumsi dasar yang menyatakan bahwa seseorang dimungkinkan

lebih mudah dipersuasi jika sumber-sumber persuasinya cukup kredibel. Kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima dengan baik pesan-pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya.¹¹ Dari teori tersebut ditemukan tiga aspek yang mempengaruhi kredibilitas sumber, yakni:

- 1). **Keterpercayaan (trustworthiness)**, berkaitan dengan penilaian khalayak bahwa sumber informasi dianggap tulus, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Umumnya penilaian dilakukan berdasarkan pada perilaku sumber pada masa lalu dan dugaan akan perilakunya pada saat sekarang. Dengan kata lain track record seseorang akan menjadi acuan apakah yang bersangkutan dianggap memiliki keterpercayaan atau tidak. Yang menarik, ialah tentang konsistensi, yang ternyata juga menjadi salah satu kriteria keterpercayaan. Khalayak percaya pada sikap sosok yang konsisten, dan sebaliknya hilang kepercayaan pada sosok yang tidak konsisten.
- 2). **Keahlian (expertise)**, faktor keahlian berhubungan dengan penilaian dimana sumber dianggap mahir dalam berkomunikasi antar internal organisasi dan eksternal dengan organisasi yang lain.
- 3). **Daya Tarik (attractiveness)**, secara umum konsep ini meliputi penampilan fisik dan identifikasi psikologis. Harap dipahami, pada konteks ini daya tarik berbeda dengan karisma. Seseorang mungkin saja menarik, tapi tidak karismatik. Sebaliknya seseorang bisa saja berkarisma tapi nilai-nilai yang ada pada orang tersebut sangat berbeda dan tidak menarik hati orang lain untuk melakukan identifikasi psikologis.

¹¹ Ade Nur Ashfiah, *Pengaruh Kredibilitas Ustadz Abdul Somad Terhadap Keputusan Jama'ah Untuk Mengikuti Kegiatan Dakwahnya di Pekanbaru*. **hlm. 2.**

a) **Daya Tarik Fisik**, penampilan fisik seseorang akan mempengaruhi bagaimana khalayak mempersepsi sumber. Berbagai penelitian dalam bidang persuasi menyimpulkan bahwa orang yang menarik secara fisik dapat lebih mempersuasi orang lain. Mengapa hal ini bisa terjadi? Penelitian menyatakan bahwa daya tarik fisik bukanlah hal yang dapat diremehkan. Daya tarik fisik mampu menciptakan karakteristik kepribadian yang berbeda. Orang yang mempunyai daya tarik fisik secara sosial lebih mendapat perhatian, lebih dihargai dan lebih diterima. Mereka juga lebih banyak mendapatkan umpan balik yang positif pada setiap awal interaksi yang dilakukan.

b) **Daya Tarik Psikologis**, komponen daya tarik psikologis biasanya menyangkut similarity (kesamaan). Artinya kemiripan antara pembicara dengan khalayak dapat meningkatkan daya tarik, yang membuat upaya persuasi menjadi lebih efektif. (Venus, 2004:57-60). Kesamaan karakteristik personal; cognitive consistency theory dari Fritz Heider mengemukakan bahwa orang cenderung memiliki sikap yang sama dengan orang yang disukai. Teori ini berusaha menerangkan bagaimana individu-individu sebagai bagian dari struktur sosial (misalnya sebagai suatu kelompok) cenderung untuk menjalin hubungan satu sama lain. Teori Heider memusatkan perhatiannya pada hubungan intra-pribadi yang berfungsi “sebagai daya tarik” yaitu semua keadaan kognitif

yang berhubungan dengan perasaan suka dan tidak suka terhadap individu-individu dan objek-objek lain.¹²

Selain itu, terdapat tiga macam kredibilitas, yaitu dimensi pertama kredibilitas sumber keotoritatifan atau keahlian menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi berkenaan dengan subjek yang disajikan bagaimana pendapat kita mengenai kecerdasan pembicara, informasi yang dimilikinya, kompetensi, dan kewibawaannya, dimensi kedua karakter atau watak dipersepsi sehubungan dengan maksud dan tujuannya - apakah pembicara terlihat objektif, dapat diandalkan, bermotivasi baik, dan disukai. Dimensi yang terakhir adalah kedinamisan yaitu, bagaimana kemampuannya dalam membujuk, keaktifan dan semangatnya menjadi pembicara. Kredibilitas berikutnya, yaitu ekstrinsik adalah kredibilitas yang dianggap memiliki sumber sebelum dia menyampaikan pesannya. Diantaranya adalah keahlian, status, kepandaian, yang dipersepsi berdasarkan sumber, keterpercayaan sebagai keberpihakan (objektivitas), dan ketiadaan maksud untuk membujuk yang dipersepsi.¹³

Alasan peneliti menggunakan teori kredibilitas sumber karena Subjek penelitian dalam hal ini Tuan Guru Bajang (TGB) telah mendapatkan kepercayaan (kredibilitas) yang mata masyarakat Lombok, terutama dari mahasiswa Ma'had Daarul Qur'an Wal-Hadits (MDQH) NW Pancor. Hal ini sejalan dengan teori kredibilitas sumber yang mengasumsikan bahwa seseorang akan lebih percaya terhadap sumber yang memiliki kredibilitas tinggi dibandingkan dengan sumber

¹² Hendry S. Sigar, dkk, "Persepsi Jemaat Terhadap Kredibilitas Pelayan Khusus Sebagai Komunikator (Studi di Jemaat Gmim Nafiri Walewangko, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Acta Diurna*, Vol 6; 3 (2017). Hlm. 5-7

¹³ Silvia, Sinta Paramita, "Kredibilitas Komunikator Dalam Menyampaikan Pesan (Analisis Opini Generasi Milenial Pada Kepala Penerangan Kodam Jaya)", *Jurnal Koneksi* (Universitas Tarumanagara, 2018), Vol. 2:2, (Desember 2018). hlm 574-575

yang kredibilitasnya rendah. Dalam hal ini TGB di mata masyarakat Lombok sudah mempunyai nama karena disamping lahir dari keturunan alim ulama, Beliau juga merupakan mantan Gubernur NTB 2 periode. Namun demikian, yang menjadi objek kajian penelitian adalah apakah kredibilitas TGB tersebut berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa MDQH NW Pancor dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi sesuai dengan dakwah yang dilakukan TGB terkait dengan pencegahan Covid-19?

2. Tinjauan Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain. Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk memengaruhi aktivitas kelompok. Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun cukup sulit menggeneralisir, pada prinsipnya kepemimpinan (leadership) berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan.¹⁴

b. Teori Kepemimpinan

Salah satu teori kepemimpinan ialah Teori Sifat. Teori ini berusaha untuk mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang diasosiasikan dengan keberhasilan kepemimpinan. Mengandalkan pada penelitian yang menghubungkan berbagai sifat dengan kriteria sukses tertentu. Teori ini menekankan pada atribut-atribut

¹⁴ Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya", Jurnal Media Komunikasi FIS (Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), Vol 12:2, (Agustus 2013), hlm. 30.

pribadi dari para pemimpin. Dasar dari teori ini adalah asumsi bahwa beberapa orang merupakan pemimpin alamiah dan dianugerahi beberapa ciri yang tidak dipunyai orang lain seperti energi yang tiada habis-habisnya, intuisi yang mendalam, pandangan masa depan yang luar biasa dan kekuatan persuasif yang tidak tertahankan. Teori kepemimpinan ini menyatakan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan oleh dimilikinya kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

a) **Inteligensia**

Ditemukan bahwa para pemimpin lebih pintar dari pengikut-pengikutnya. Satu penemuan yang signifikan adalah adanya perbedaan inteligensia yang ekstrim antara pemimpin dan pengikut yang dapat menimbulkan gangguan. Sebagai contoh, seorang pemimpin dengan IQ yang cukup tinggi berusaha untuk mempengaruhi suatu kelompok yang anggotanya memiliki IQ rata-rata kemungkinan tidak akan mengerti mengapa anggota-anggotanya tidak memahami persoalannya.

a) **Kepribadian** beberapa hasil penelitian menyiratkan bahwa sifat kepribadian seperti kesiagaan, keaslian, integritas pribadi, dan percaya diri diasosiasikan dengan kepemimpinan yang efektif.

b) **Karakteristik fisik** Studi mengenai hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan, dan penampilan memberikan hasil-hasil yang bertolak belakang. Menjadi lebih tinggi dan lebih berat dari rata-rata kelompoknya tentu saja tidak menguntungkan untuk meraih posisi pemimpin.¹⁵

¹⁵ Encep Syarifudin, Teori Kepemimpinan, Jurnal Al- Qalam, Vol. 21:102 (Desember 2004), Hlm.465-466.

3. Tinjauan Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris ‘communication’ berasal dari bahasa Latin ‘communicatio’, bersumber dari ‘communis’ yang berarti “sama”. Sama disini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan “minimal” karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tau tetapi juga “persuasif”, yaitu orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.¹⁶

Dalam komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi yang meliputi komunikator (orang yang menyampaikan pesan), pesan (pernyataan yang didukung oleh lambang), komunikan (orang yang menerima pesan), media (sarana atau saluran yang mendukung pesan), efek (dampak sebagai pengaruh dari pesan). Dari kelima unsur komunikasi ini, salah satu unsur yang berperan penting dalam kesuksesan komunikasi adalah komunikator. Dimana, seorang komunikatorlah yang memikirkan pesan yang akan disampaikan, media yang akan digunakan, dan dampak yang ditimbulkan seperti apa. Hal ini seperti yang diungkapkan bahwa komunikator atau sering disebut juga sumber (*source*), pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), pembicara (*speaker*), atau originator. Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.¹⁷

Komunikasi persuasif sebagai usaha untuk mempengaruhi tindakan dan penilaian orang lain dengan cara berbicara atau menulis. Sedangkan anggapan lain menyatakan bahwa komunikasi persuasif adalah sebagai suatu

¹⁶ Nur Ashfiah, *Pengaruh Kredibilitas Ustadz Abdul Somad Terhadap Keputusan Jama'ah Untuk Mengikuti Kegiatan Dakwahnya di Pekanbaru*. hlm. 5.

¹⁷ Hendry S. Sigar, dkk, “Persepsi Jemaat Terhadap Kredibilitas Pelayan Khusus Sebagai Komunikator (Studi di Jemaat Gmim Nafiri Walewangko, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa)”. hlm. 3.

proses komunikasi interpersonal yang mana komunikatornya berupaya untuk menggunakan lambang–lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima yang tujuannya untuk mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan. Pendapat lainnya yang menjelaskan komunikasi persuasif menyatakan bahwa komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikatif untuk mengubah suatu kepercayaan, sikap, perhatian, atau perilaku baik secara sadarmaupun tidak dengan kata–kata (verbal) dan non verbal. Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa komunikasi perusuasif bertujuan untuk mengubah sikap, kepercayaan maupun perilaku seseorang. Hal ini berbeda dengan komunikasi yang sifatnya memberitahu atau informatif dan komunikasi yang bersifat memaksa atau memerintah (koersif), karena dalam komunikasi persuasif upaya mempenaruhinya mungkin disadari khalayak tapi mungkin juga tidak disadari.¹⁸

4. Tinjauan Tentang Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

4.1 Konsep Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah, aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan untuk memenuhi anjuran petugas kesehatan tanpa dipaksa untuk melakukan. Selain itu disebutkan juga bahwa kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa apa yang diminta oleh orang lain. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

¹⁸ Yunus Winoto , “Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source Of Credibity) Dalam Penelitian Penelitian Layanan Perpustakaan”, *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi* (Universitas Padjajaran, 2015), Vol. 5: 2, (Nopember 2015). hlm. 5.

Kepatuhan merupakan kecendrungan dan kerelaan seseorang untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang berasal dari seseorang pemimpin atau yang bersifat mutlak sebagai sebuah tata tertib atau perintah. Sarbaini mendefinisikan bahwa: “Kepatuhan adalah berupa perilaku, tindakan, kebiasaan dan kerelaan untuk mematuhi kebijakan, hukum, regulasi, ketentuan, peraturan, perintah, dan larangan yang ditentukan”. Berdasarkan pendapat Sarbaini bahwa kepatuhan dilihat dari segi orang yang mematuhi artinya adanya kesediaan individu untuk mematuhi hukum.

b. Unsur-unsur yang terdapat pada kepatuhan yaitu:

Kepatuhan merupakan serangkaian perilaku seseorang dalam melaksanakan atau mentaati tata tertib yang berlaku atas dasar rasa hormat dan kesadaran diri sendiri. Melihat pengertian kepatuhan tersebut, maka di dalam kepatuhan terdapat unsur unsur sebagai berikut:

- Menerima norma/nilai-nilai. Seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik kehadiran norma-norma/nilai-nilai dari suatu peraturan meskipun peraturan tertulis.
- Penerapan norma-norma/nilai-nilai itu dalam kehidupan seseorang dikatakan patuh jika norma norma/nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan, bila norma atau nilai itu dilaksanakannya maka dapat dikatakan bahwa ia patuh.

c. Kepatuhan dibagi dalam tiga bentuk perilaku yaitu:

1. Konformitas (conformity) yaitu masyarakat mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dan diterima dengan tuntutan sosial.
2. Penerimaan (compliance) yaitu masyarakat melakukan sesuatu atas permintaan orang lain yang diakui otoritasnya.

3. Ketaatan (obedience) yaitu masyarakat melakukan tingkah laku atas perintah orang lain. Seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena ada unsur power.

d. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

2. Motivasi

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Semakin baik motivasi maka semakin baik pula kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya .

3. Dukungan keluarga

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada dalam membantu mewujudkan dan menaati peraturan yang ada.

Selain itu, dalam wacana eksperimen yang dilakukan oleh Milgram menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang.

4. Kepribadian. Adalah faktor internal yang dimiliki masing-masing individu dalam masyarakat. Faktor ini akan berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berada pada situasi yang lemah dan pilihan-pilihan yang ambigu dan mengandung

banyak hal. Faktor tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidikan yang diterima.

5. Kepercayaan. Suatu perilaku yang ditampilkan masyarakat kebanyakan berdasarkan keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusannya. Masyarakat akan lebih mudah mematuhi norma sosial yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan setelah mati.
6. Lingkungan. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan masyarakat. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat masyarakat belajar tentang arti suatu norma sosial dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat masyarakat mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan.¹⁹

4.2 Konsep Protokol Kesehatan

a. Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan merupakan aturan yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI dalam rangka mencegah penularan Covid-19. Dalam hal ini Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus

¹⁹ Andi Suci Lestari, "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar". hlm. 13-16.

Disease 2019 (Covid-19). Dalam putusannya, pemerintah menetapkan beberapa poin, antara lain:

1. Pertama, Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
2. Kedua, Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan masyarakat termasuk asosiasi, pengelola, pemilik, pekerja, dan pengunjung/padat tempat dan fasilitas umum, serta komponen lain, baik dalam penetapan kebijakan, pembinaan aktivitas usaha, pelaksanaan usaha/kegiatan, aktivitas masyarakat, maupun dalam melakukan pengawasan kegiatan di tempat dan fasilitas umum, dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi COVID-19.
3. Ketiga, Penentuan kembali aktivitas masyarakat dan dunia usaha di tempat dan fasilitas umum dengan mengikuti Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, disesuaikan dengan tingkat risiko wilayah penyebaran COVID-19 dan kemampuan daerah dalam mengendalikan COVID-19, yang mengacu pada ketentuan pemberlakuan pembukaan tempat dan fasilitas umum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah/Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sesuai dengan kewenangannya.

4. Keempat, Kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah Kabupaten/kota berdasarkan kewenangannya dapat menindaklanjuti Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) untuk setiap sektor sesuai dengan kebutuhan, dalam bentuk panduan teknis.
5. Kelima, Pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sesuai dengan kewenangan masing-masing dan dapat melibatkan masyarakat. Terakhir, keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.²⁰

b. Unsur-unsur dalam protokol kesehatan

Protokol kesehatan dalam hal ini dikenal dengan sebutan 5M. Adapun yang dimaksud dengan protokol kesehatan 5M tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertama, mencuci tangan. Rutin **mencuci tangan** hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona. Untuk hasil yang maksimal, kamu disarankan untuk mencuci tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat: Sebelum memasak atau makan, setelah menggunakan kamar mandi, setelah menutup hidung saat batuk atau bersin. Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya dengan kadar 60 persen.

²⁰ http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382_2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19. Diakses 5 Agustus 2021.

2. Kedua, memakai masker. Protokol kesehatan virus corona terkait masker pun semakin digalakkan di beberapa negara. Di Amerika Serikat (AS), Centers for Disease Control and Prevention (CDC), memperbarui pedoman terkait penggunaan masker. CDC mengimbau masyarakat AS harus memakai masker meski berada di dalam rumah pada kondisi tertentu. Menurut CDC, penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan ketika: Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19, terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena COVID-19 karena aktivitas di luar rumah, merasa terjangkit atau mengalami gejala COVID-19, ruangan sempit, tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.
3. Ketiga Menjaga Jarak. Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.” Di sana disebutkan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplets dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Bila tidak memungkinkan melakukan jaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis, antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan sebagainya.
4. Keempat, Menjauhi Kerumunan. Selain tiga hal di atas, menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Ingat, semakin

banyak dan sering kamu bertemu orang, maka kemungkinan terinfeksi virus corona pun semakin tinggi.

5. Kelima, Mengurangi Mobilitas. Virus penyebab corona bisa berada di mana saja. Jadi, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus jahat ini. Oleh karena itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetaplah berada di rumah. Menurut Kemenkes, meski sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu dirimu pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama. Pasalnya, virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat.²¹

c. Kepatuhan pada protokol kesehatan

Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.²² Sedangkan protokol kesehatan merupakan aturan yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI dalam rangka mencegah penularan Covid-19. Dari pengertian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kepatuhan pada protokol kesehatan merupakan usaha seseorang dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari penularan virus Covid-19.

Seseorang dikatakan patuh dilihat dari dua unsur yakni seseorang dikatakan patuh apabila yang bersangkutan menerima baik

²¹ <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>.

Diakses 5 Agustus 2021.

²² Dhonna Anggreni, "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal", *Jurnal Hospital Majapahit* (Stikes Majapahit Mojokerto, 2020), Vol 12: 2, (November 2020).

kehadiran norma-norma/nilai-nilai dari suatu peraturan meskipun peraturan tertulis dan seseorang juga dikatakan patuh jika norma/nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan, bila norma atau nilai itu dilaksanakannya maka dapat dikatakan bahwa ia patuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepatuhan pada protokol kesehatan yaitu tindakan seseorang untuk mematuhi atau menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dijalankan di masa pandemic Covid-19 ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
2. Kedua, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
3. Ketiga, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya. Meningkatkan

daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.²³

4.3 Faktor kredibilitas yang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi tentang kepatuhan pada protokol kesehatan

a. Faktor kepercayaan mempengaruhi efektivitas komunikasi tentang kepatuhan

Faktor ini berkaitan dengan penilaian khalayak bahwa sumber informasi dianggap tulus, bijak dan adil, objektif, memiliki integritas pribadi, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Umumnya penilaian dilakukan berdasarkan pada perilaku sumber pada masa lalu dan dugaan akan perilakunya pada saat sekarang. Dengan kata lain track record seseorang akan menjadi acuan apakah yang bersangkutan dianggap memiliki keterpercayaan atau tidak. Yang menarik, ialah tentang konsistensi, yang ternyata juga menjadi salah satu kriteria keterpercayaan. Khalayak percaya pada sikap sosok yang konsisten, dan sebaliknya hilang kepercayaan pada sosok yang tidak konsisten.

Kepercayaan merupakan salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Dimana kepercayaan merupakan suatu perilaku yang ditampilkan masyarakat kebanyakan berdasarkan

²³ Undang-Undang Nomor 01.07/Menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). <http://kemenkes.go.id>. di akses 2 Agustus 2021.

keyakinan yang dianut. sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusannya. Masyarakat akan lebih mudah mematuhi norma sosial yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan setelah mati.

b. Faktor keahlian mempengaruhi efektivitas komunikasi tentang kepatuhan

Faktor keahlian berhubungan dengan penilaian dimana sumber dianggap mahir dalam berkomunikasi antar internal organisasi dan eksternal dengan organisasi yang lain. Adapun dalam hal ini Taylor (dalam Umami, 2010) menyebutkan bahwa keahlian juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Dimana, keahlian, pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.

c. Faktor daya tarik mempengaruhi efektivitas komunikasi tentang kepatuhan

Daya Tarik (attractiveness), secara umum konsep ini meliputi penampilan fisik dan identifikasi psikologis. Daya Tarik Fisik berupa penampilan fisik seseorang akan mempengaruhi bagaimana khalayak mempersepsi sumber. Berbagai penelitian dalam bidang persuasi menyimpulkan bahwa orang yang menarik secara fisik dapat lebih mempersuasi orang lain. Mengapa hal ini bisa terjadi? Penelitian menyatakan bahwa daya tarik fisik bukanlah hal yang dapat diremehkan. Daya tarik fisik mampu menciptakan karakteristik kepribadian yang berbeda. Orang yang mempunyai daya tarik fisik secara sosial lebih mendapat perhatian, lebih dihargai dan lebih

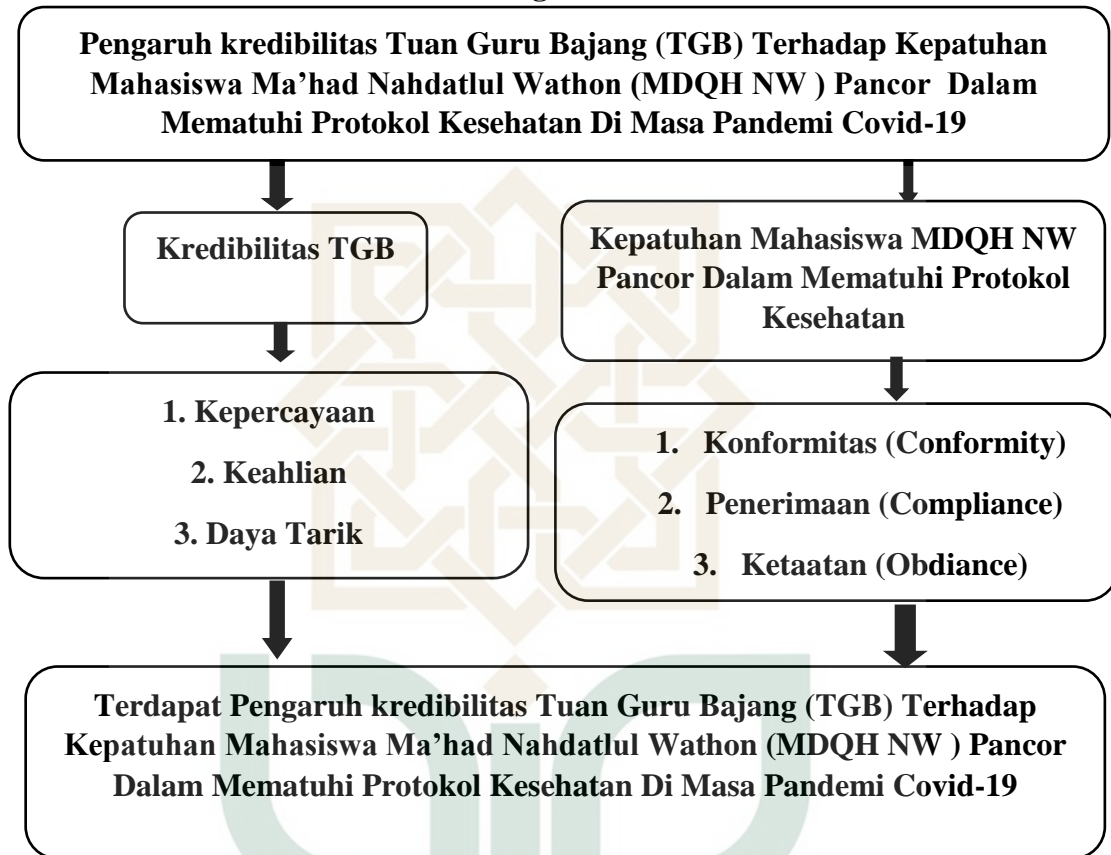
diterima. Mereka juga lebih banyak mendapatkan umpan balik yang positif pada setiap awal interaksi yang dilakukan.

Sedangkan daya tarik psikologis biasanya menyangkut similarity (kesamaan). Artinya kemiripan antara pembicara dengan khalayak dapat meningkatkan daya tarik, yang membuat upaya persuasi menjadi lebih efektif. Kesamaan karakteristik personal; cognitive consistency theory dari Fritz Heider mengemukakan bahwa orang cenderung memiliki sikap yang sama dengan orang yang disukai. Teori ini berusaha menerangkan bagaimana individu-individu sebagai bagian dari struktur sosial (misalnya sebagai suatu kelompok) cenderung untuk menjalin hubungan satu sama lain. Teori Heider memusatkan perhatiannya pada hubungan intra-pribadi yang berfungsi “sebagai daya tarik” yaitu semua keadaan kognitif yang berhubungan dengan perasaan suka dan tidak suka terhadap individu-individu dan objek-objek lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagan 1.1

Kerangka Teori



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran.²⁴ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Hipotesis alternatif (Ha):

- a. Terdapat Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdlatul Wathon Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan diMasa Pandemi Covid-19.

²⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 19.

b. Terdapat Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Keahlian Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdlatul Wathon Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan diMasa Pandemi Covid-19.

c. Terdapat Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Daya tarik Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdlatul Wathon Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan diMasa Pandemi Covid-19.

2. Hipotesis nol/nihil (Ho):

a. Tidak Terdapat Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdlatul Wathon Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan diMasa Pandemi Covid-19.

b. Tidak Terdapat Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Keahlian Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdlatul Wathon Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan diMasa Pandemi Covid-19.

c. Tidak Terdapat Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Daya Tarik Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdlatul Wathon Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan diMasa Pandemi Covid-19.

H. Sistematika Pembahasan

Agar alur penelitian ini menjadi sistematis, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi empat bab. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Berikut adalah rangkaian alur pengkajian terkait pengaruh kredibilitas TGB terhadap tingkat kepatuhan mahasiswa MDQH NW Pancor dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian atau landasan teori, hipotesis, dan sistematika pembahasan

2. BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

3. **BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG TUAN GURU BAJANG DAN MAHASISWA MDQH NW PANCOR**

Bab tiga berisi tentang gambaran umum dari objek dan subjek penelitian.

4. **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan hasil dari penelitian terkait pengaruh kredibilitas TGB terhadap kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor dalam menerapkan protokol kesehatan

5. **BAB V PENUTUP**

Memuat kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta saran yang juga nantinya dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kredibilitas TGB Terhadap Kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor dalam Menerapkan Protokol Kesehatan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil korelasi Kredibilitas TGB Terhadap Kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor dalam Menerapkan Protokol Kesehatan adalah sebesar 0,642 yang berarti kekuatan korelasinya kuat. Hal ini relevan dengan teori dalam penelitian ini yaitu teori kredibilitas sumber yang mengasumsikan bahwa seseorang akan lebih mudah dipersuasi jika sumbernya kredibel atau dapat dipercaya. TGB dalam hal ini yang merupakan pigur teladan yang dianggap baik oleh masyarakat Lombok memiliki kapasitas untuk mempengaruhi khalayak, khususnya Mahasiswa MDQH NW Pancor. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data responden pada tabel 4.8, dimana terdapat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai α 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara kredibilitas TGB dengan Kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor yang signifikan.
2. Hasil hipotesis Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdatul Wathon Pancor Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4.5, dimana terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut asumsi dasar pada uji Wilcoxon, jika nilai signifikansi kurang ($<0,5$), maka terdapat pengaruh dari variable independent terhadap variable dependent. Dalam

hal ini variable independent (X) yakni kredibilitas TGB dari segi kepercayaan berpengaruh terhadap variable dependent (Y) yaitu kepatuhan mahasiswa ma'had dalam menjalankan protocol Kesehatan.

3. Hasil hipotesis Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Keahlian Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdatlul Wathon Pancor Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4.6, dimana terdapat nilai signifikansi sebesar 0,001. Menurut asumsi dasar pada uji Wilcoxon, jika nilai signifikansi kurang ($<0,5$), maka terdapat pengaruh dari variable independent terhadap variable dependent. Dalam hal ini variable independent (X) yakni kredibilitas TGB dari segi keahlian berpengaruh terhadap variable dependent (Y) yaitu kepatuhan mahasiswa ma'had dalam menjalankan protocol Kesehatan.
4. Hasil hipotesis Pengaruh Kredibilitas TGB Dari Segi Daya Tarik Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Ma'had Nahdatlul Wathon Pancor Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan dapat dilihat pada Tabel 4.7, dimana terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut asumsi dasar pada uji Wilcoxon, jika nilai signifikansi kurang ($<0,5$), maka terdapat pengaruh dari variable independent terhadap variable dependent. Dalam hal ini variable independent (X) yakni kredibilitas TGB dari segi daya tarik berpengaruh terhadap variable dependent (Y) yaitu kepatuhan mahasiswa ma'had dalam menjalankan protocol Kesehatan
5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kredibilitas TGB dari segi **Keterpercayaan (trustworthiness, Keahlian (expertise), dan Daya Tarik (attractiveness)** terbukti berpengaruh terhadap kepatuhan Mahasiswa MDQH NW Pancor Dalam menerapkan protokol kesehatan. Dimana protokol kesehatan yang dimaksud berupa anjuran pemerintah yakni 5 M (Mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi

kerumuman, dan mengurangi mobilitas) yang dianjurkan pemerintah dalam rangka mencegah penularan Covid-19.

B. Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian, maka sebaiknya sosialisasi tentang protokol kesehatan dilakukan oleh tokoh yang memiliki kredibilitas tinggi di mata masyarakat, agar pesan yang disampaikan mudah diingat, diterapkan, dan sampai kepada audien dengan efektif. Salah satunya dengan adanya sosok Tuan Guru di tengah-tengah masyarakat Lombok dapat menjadi solusi untuk mencegah penularan Covid-19, dimana Sosok Tuan Guru dapat dimanfaatkan sebagai sosialisator untuk mensosialisasikan Covid-19 dan pencegahannya melalui jalan dakwah. Hal ini dikarenakan Tuan Guru sudah mampu menjadi *rule model* atau teladan bagi masyarakat Lombok khususnya mahasiswa MDQH NW Pancor yang memang basic nya pesantren. Selain itu adanya Sosok Tuan Guru di Lombok juga merupakan salah satu contoh kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Sasak (Lombok) yang masih ada sampai saat ini. Sehingga peneliti meyakini bahwa perlu adanya kolaborasi antara Pemerintah dan tokoh masyarakat dalam hal ini Tuan Guru yang juga sekaligus tokoh agama dalam rangka mensinergikan kekuatan untuk mencegah merebaknya Covid-19 di Indonesia, khususnya di Lombok.
2. Sosialisasi protokol kesehatan berbasis kearifan lokal ini juga dapat diterapkan di setiap daerah, dimana sosialisasi dilakukan dengan mengajak kolaborasi antara tetua adat setempat atau seoranag yang dipercayai memiliki kredibilitas tinggi, hal ini tentu berdasarkan teori kredibilitas sumber dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa orang akan lebih mudah dipengaruhi (dipersuasi) oleh orang yang emiliki kredibilitas tinggi daripada orang yang kredibilitasnya rendah. Seperti contohnya di Lombok,

salah satu kearifan local yang dimiliki yaitu adanya tokoh Tuan Guru, dimana Tuan Guru memiliki kredibilitas tinggi di mata masyarakat Lombok terutama dalam bidang pengetahuan ilmu agama, sehingga apa yang di dakwahkan oleh Tuan Guru akan diterima dengan baik dan juga efektif oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

Jurnal

- Nailul Mona, “*Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*”, Jurnal Sosial Humaniora Terapan (Universitas Indonesia,2020), vol. 2: 2, (Januari-Juni 2020), hlm. 117.
- Ade Nur Ashfiah, “*Pengaruh Kredibilitas Ustadz Abdul Somad Terhadap Keputusan Jama'ah Untuk Mengikuti Kegiatan Dakwahnya di Pekanbaru*”, Skripsi (Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, 2019), hlm. 2.
- Ummu Salamah, dkk, “Pengaruh Kredibilitas Komunikator Dalam Sosialisasi P4gn (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Pengedaran Gelap Narkoba) Terhadap Sikap Anak”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* (Universitas Garut, 2015). vol. 1: 2 (Oktober 2015), hlm. 3.
- Hendry S. Sigar, dkk, “Persepsi Jemaat Terhadap Kredibilitas Pelayan Khusus Sebagai Komunikator (Studi di Jemaat Gmim Nafiri Walewangko, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa)”, Jurnal Acta Diurna, Vol 6; 3 (2017). Hlm. 5-7
- Silvia, Sinta Paramita, “Kredibilitas Komunikator Dalam Menyampaikan Pesan (Analisis Opini Generasi Milenial Pada Kepala Penerangan Kodam Jaya)”, *Jurnal Koneksi* (Universitas Tarumanagara, 2018), Vol. 2:2, (Desember 2018). hlm 574-575

- Dhonna Anggreni, “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal”, *Jurnal Hospital Majapahit* (Stikes Majapahit Mojokerto, 2020), Vol 12: 2, (November 2020).
- Andi Suci Lestari, “Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar”, Skripsi (Makasar: Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, 2020). hlm. 13.
- Nirwansyah Putra, “*Karakteristik Komunikator Efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi*”, 2016. hlm.8.
- Heri Retnawati, “Teknik Pengambilan Sampel”, makalah disampaikan pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, dan Isu Plagiarisme di STIKES Surya Global, (Yogyakarta: FMIPA Pend. Matematika UNY, 30 September 2017). Hlm. 2.
- Puti Nuraini, “*Pengaruh Kredibilitas Brand Ambassador Band Noah Dalam Iklan Vaseline Men Terhadap Keputusan Membeli Produk (Survei Pengaruh Brand Ambassador Band Noah Dalam Iklan Vaseline Men Terhadap Keputusan Membeli Produk Yang Dilakukan Oleh Fans Club Noah “Sahabat Serang”)*”, Skripsi (Banten: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015). hlm. 49.
- Ahsanul Rijal, “Politik Tuan Guru Versus Politik Media “Pilpres 2019 Di Lombok” Antara Dakwah Dan Politik”, *Jurnal UIN Mataram* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), vol. 16:2, (Juni 2019). hlm. 31.
- Muh. Irfan, “Gaya Komunikasi dan Retorika Dakwah T.G.K.H. Muhammad Zainul Majdi dalam Pengajian Hultah Ke-70—80 NWDI di Pancor”, *Jurnal Bahasa (Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Lombok Timur*, 2019). vol 1:3. hlm. 185 – 196

- Jamiluddin, “Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren Mdqh Al-Majidiyah Asy-Syafi'iyah Nahdlatul Wathan Pancor”, *Jurnal Schemata* (Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, 2017). vol 6:1. Hlm. 154.
- Jamaluddin, “Sejarah Sosial Islam Di Lombok Tahun 1740-1935 (Studi Kasus Terhadap Tuan Guru)”. (Jakarta, Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011). hlm. 142.
- Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya”, *Jurnal Media Komunikasi FIS* (Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), Vol 12:2, (Agustus 2013), hlm. 30.
- Encep Syarifudin, Teori Kepemimpinan, *Jurnal Al- Qalam*, Vol. 21:102 (Desember 2004), Hlm.465-466.

Internet

- https://www.researchgate.net/publication/331802050_Karakteristik_Komunikator_Efektif_Dalam_Komunikasi_Antar_Pribadi, Di Akses 5 Mei 2021.
- <https://www.viva.co.id/siapa/read/288-Zainul-Majdi>
- <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>
- http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/kmk_no__hk_01_07-menkes-382-2020_ttg_protokol_kesehatan_bagi_masyarakat_di_tempat_dan_fasilitas_umum_dalam_rangka_pencegahan_covid-19.
- <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7165/3/Bab%20ii%20tinjauan%20pustaka.pdf>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Syeikh_Pada_Tanggal5_Januari_2016

Wawancara

- Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Responden Yakni Mahasiswa Ma'had Daarul Qur'an Wal-Hadits (MDQH) Nw Pancor, Jum'at, 21 Mei, 2021. Asrama Qodimul Qur'an Pancor, Lombok Timur.
- Wawancara Peneliti dengan Bapak Sanusi, Staf MDQH NW Pancor.

